

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Analisis Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada tanggal 22 Januari 2024 pada klien dengan masalah harga diri rendah kronis. Tahap ini dimulai dengan menggali dan mengobservasi informasi mengenai identitas klien meliputi Nama, Umur, Alamat, Suku/Bangsa, Pekerjaan, Agama, Tanggal pengkajian. Pada tahap pengkajian terhadap klien yang mengalami harga diri rendah kronis, perawat berinteraksi dengan klien melalui komunikasi terapeutik untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kondisi kesehatan klien. Proses ini melibatkan interaksi manusiawi, komunikasi, dan transaksi dengan peran yang dimainkan oleh perawat, sesuai dengan konsep bahwa manusia dapat dipengaruhi oleh proses interpersonal (Ramadhani & Dkk, 2021).

Klien berjenis kelamin laki-laki dengan inisial nama Tn. S. Laki-laki memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengalami gangguan jiwa karena sering kali mereka berperan sebagai pemimpin dan penopang utama dalam sebuah keluarga, sehingga rentan terhadap tekanan hidup yang berlebihan. Hal ini yang menyebabkan seorang laki-laki rentan mengalami stress yang berlebihan dan berakibat mengalami skizofrenia (Gulo, 2022).

Saat dilakukan pengkajian didapatkan data bahwa klien memiliki pekerjaan sebagai buruh tani. Pekerjaan yang dilakukan klien dapat saja menjadi pencetus terjadinya masalah gangguan kesehatan mental pada klien, hal ini terjadi karena faktor ekonomi menjadi faktor yang rentan terkait

terjadinya masalah gangguan kesehatan mental pada seseorang, terutama pada laki-laki (Apriliya Ambo et al., 2023).

Pada tahap pengkajian klien juga sempat mendapat pengalaman kejadian traumatis selama sekolah dan juga saat lulus sekolah, dimana orang disekitar klien menganggap klien tidak memiliki kemampuan apapun, dan selalu mengucilkan klien akibat kelemahan yang dimiliki oleh klien. Pada saat itu klien merasa sangat tidak berguna dan bermaksud untuk menutup diri dari lingkungan sekitarnya dengan tidak berinteraksi dengan seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfunnafi (2018) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki riwayat kejadian traumatis atau pengalaman yang tidak menyenangkan akan memicu timbulnya stress pada individu tersebut dan ketika stress itu terjadi secara berlebihan serta tidak mendapat penanganan yang tepat maka akan terjadi skizofrenia syndrome (kumpulan gejala skizofrenia) (Alfunnafi et al., 2018).

Berdasarkan uraian data diatas, menurut pendapat peneliti, klien pada studi kasus ini memiliki tanda dan gejala serta perilaku yang tidak sesuai dengan bentuk sikap maladaptive berupa keengganan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Hal ini terjadi dimungkinkan karena faktor eksternal yang memicu timbulnya stress pada klien dan memunculkan kondisi koping yang tidak efektif dan terjadinya masalah berupa klien enggan berinteraksi dengan orang lain disekitarnya.

5.2 Analisis Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dipaparkan pada bab 4, didapatkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab dan tanda gejala yang dimiliki klien pada saat dilakukan pengkajian. Berdasarkan stressor presipitasi klien mengalami hal ini dikarenakan adanya faktor penghasilan, pendidikan dan juga masalah sosial budaya yang dialami oleh klien. Klien mengalami kejadian traumatis/pengalaman yang tidak menyenangkan akibat tidak mendapatkan pengakuan dari orang lain. yang ditandai dengan keengganan klien untuk berinteraksi dengan orang lain, merasa bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan yang positif dan merasa tidak berguna. Berdasarkan Standart diagnosa keperawatan Indonesia, klien mengalami masalah keperawatan berupa harga diri rendah kronis.

Ibu klien menyampaikan bahwa klien sebelumnya sudah dibawa untuk berobat, namun setiap kali terpapar kondisi yang sama dengan kejadian traumatis yang dialami kondisi klien semakin memburuk, terutama pada saat klien lulus sekolah dan tidak mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Pada saat itu klien mengalami kejadian yang sama dan hingga saat ini klien masih merasa tidak percaya diri jika berhubungan dengan orang lain.

Harga diri rendah kronis merupakan kondisi lanjutan yang dialami oleh seseorang akibat kondisi harga diri rendah situasional yang tidak teratasi dengan baik, sehingga terjadinya masalah harga diri rendah yang berkepanjangan atau disebut dengan harga diri rendah kronis (Hasanah, 2023). Harga diri rendah disebabkan oleh koping individu tidak efektif, sehingga mengakibatkan stressor penuh, klien berusaha menyelesaikan masalah tetapi

tidak tuntas sehingga menimbulkan pasien mengalami tidak percaya diri terhadap lingkungan yang baru (Ramadhan & Kurniawan, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa kejadian traumatis yang berulang atau pengalaman yang kurang menyenangkan yang terjadi berulang pada seseorang yang pernah mengalami gangguan mental, akan menyebabkan klien kembali mengalami hal yang sama atau bahkan akan menjadi lebih berat daripada yang sebelumnya dialami oleh klien (Wibowo et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2024) yang menyatakan bahwa timbulnya perasaan atau pemikiran harga diri rendah pada seseorang biasanya terjadi karena kurangnya pengakuan dari orang lain yang menyebabkan seseorang yang mengalaminya menjadi tidak percaya diri dan mersa malu untuk mengungkapkan kemampuan yang dimilikinya, hingga terjadi perilaku yang menyimpang berupa perilaku maladaptif berupa harga diri rendah (Ramadhan & Kurniawan, 2024).

Berdasarkan uraian data diatas, menurut pendapat peneliti berdasarkan pengkajian utama, keluhan, faktor presipitasi dan predisposisi yang dialami oleh klien, klien mengalami masalah gangguan konsep diri berupa harga diri rendah kronis. Hal ini terjadi karena sebelumnya klien sudah mengalami hal yang sama saat sekolah dan kembali lagi dialami saat lulus sekolah hingga sekarang akibat kurangnya pengakuan dari orang lain.

5.3 Analisis Intervensi Keperawatan

Rencana tindakan keperawatan merupakan serangkaian langkah yang tersusun secara sistematis berdasarkan diagnosa keperawatan. Ini mencakup

daftar diagnosa, tujuan dan kriteria hasil, rencana tindakan, serta penjelasan mengenai penyusunan rencana tersebut. Proses ini menekankan pentingnya kemampuan perawat dalam melakukan analisis dan berpikir kritis untuk menetapkan rencana keperawatan yang sesuai dan tepat sasaran bagi pasien. Pada perencanaan yang diberikan hanya berfokus pada masalah utama, yaitu harga diri yang rendah kronis yang mengacu pada strategi pelaksanaan tindakan keperawatan (SPTK) pasien dengan penerapan strategi tindakan keperawatan dalam upaya peningkatan harga diri rendah kronis pada Tn.S di Puskesmas Bantur. Terdapat beberapa strategi yang direncanakan akan dilakukan, diantaranya adalah:

1. Bina hubungan saling percaya
2. Mengidentifikasi kemampuan positif yang dimiliki
3. Membantu pasien memilih kegiatan yang positif.
4. Membantu pasien melakukan kegiatan positif secara mandiri
5. Membantu pasien meningkatkan kontak dengan orang lain.

Setelah dilakukan tindakan keprawatan dalam kurun waktu tertentu diharapkan harga diri klien dapat meningkat. Tindakan keperawatan yang dilakukan pertama kali setelah membina hubungan saling percaya dengan pasien adalah membantu dan mendorong pasien untuk mengidentifikasi kemampuan aspek positif. Bahkan pasien mampu menyebutkan kemampuan yang dapat dilaksanakan saat itu juga meski dengan dukungan dan stimulus langsung dari keluarga (Sihombing et al., 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa seseorang yang mengalami masalah harga diri rendah

kronis membutuhkan adanya penatalaksanaan secara keperawatan untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya dalam mengatasi masalah gangguan konsep diri yang dialami, salah satunya dengan melakukan intervensi manajemen perilaku. Manajemen perilaku yang dilakukan pada klien diharapkan dapat meningkatkan kemampuan klien berpikir positif terhadap kemampuan dirinya, karena dengan hal ini klien dapat meningkatkan harga diri rendah yang dialami (Wibowo et al., 2023).

Berdasarkan uraian data diatas, menurut pendapat peneliti penerapan strategi tindakan keperawatan dalam upaya peningkatan harga diri rendah kronis pada penderita harga diri rendah kronis perlu dilakukan untuk meningkatkan harga diri rendah yang dialami. Karena dengan pemikiran untuk menilai diri sendiri sebagai pribadi yang positif akan menyebabkan perasaan malu yang ada pada individu dengan harga diri rendah berkurang dan berganti menjadi perasaan percaya diri.

5.4 Analisis Implementasi Keperawatan

Pada tinjauan teori implementasi keperawatan disesuaikan dengan rencana tindakan keperawatan. Pada tinjauan kasus implementasi sering kali jauh berbeda dengan rencana. Hal ini terjadi karena perawat menyesuaikan dengan kondisi klien sehingga tidak sesuai dengan strategi pelaksanaan yang direncanakan tetapi bawasannya penerapan strategi tindakan keperawatan dalam upaya peningkatan harga diri rendah kronis tetap dilakukan sebagai tujuan terapi klien. Pada saat akan melaksanakan tindakan perawat akan meminta kontrak waktu, meminta persetujuan, dan menyebutkan maksud dan tujuan perawat yang akan dikerjakan pada saat itu, tidak lupa

mendokumentasikan semua tindakan yang telah dilakukan berserta respon pasien saat dilakukan tindakan.

Pelaksanaan tindakan keperawatan pada klien telah di sesuaikan dengan rencana keperawatan yang telah disusun sebelumnya, pada tinjauan kasus perencanaan pelaksanaan tindakan keperawatan klien disebutkan terdapat 6 strategi pelaksanaan yang akan dilakukan. Pelaksanaan tindakan keperawatan ini dilakukan dengan memfokuskan pada manajemen perilaku melalui penerapan strategi tindakan keperawatan dalam upaya peningkatan harga diri rendah kronis pada Tn.S di Puskesmas Bantur. Penerapan strategi tindakan keperawatan dalam upaya peningkatan harga diri rendah kronis, melalui penilaian kemampuan positif, menerima kemampuan positif dan melakukan kemampuan positif yang dimiliki (Hasanah, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asep (2023) yang menyatakan bahwa penerapan strategi tindakan keperawatan dalam upaya peningkatan harga diri rendah kronis hasil yang di dapatkan bahwa masalah dapat teratasi sebagian karena klien sudah dapat mengidentifikasi kemampuan dan memilih kemampuan yang akan dilakukan. Dan keluarga klien dapat mengetahui cara untuk merawat klien dengan gangguan harga diri rendah (Asep et al., 2023).

Berdasarkan uraian data diatas menurut pendapat peneliti, penerapan strategi tindakan keperawatan dalam upaya peningkatan harga diri rendah kronis bermanfaat untuk membangkitkan individu untuk memiliki kehidupan bermakna yang bersifat khusus dan pribadi bagi masing-masing orang. Seseorang dapat bertahan dalam kondisi yang tidak menguntungkan apabila

tujuan tidak terpenuhi. Penerapan strategi tindakan keperawatan dalam upaya peningkatan harga diri rendah kronis bermanfaat pada seseorang dalam menghadapi kesulitan agar hidupnya lebih bermakna. Melalui proses ini diharapkan seorang dengan harga diri rendah mampu untuk meningkatkan konsep diri karena telah menemukan dan melakukan hal baru yang akan membantu individu dalam beraktivitas, menyalurkan energi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan konsep dirinya.

5.5 Analisis Evaluasi Keperawatan

Tinjauan pustaka dan tinjauan kasus dapat dilaksanakan dengan baik dimana peneliti dapat mengetahui keadaan pasien dan mengetahui masalahnya secara langsung. Evaluasi pada tinjauan kasus evaluasi dilakukan selama 4 hari dirumah pasien. Evaluasi tersebut menggunakan SOAP sehingga terpantau respon pasien terhadap rencana keperawatan yang telah dilakukan.

Pada tinjauan teoritis evaluasi yang diharapkan, fokusnya adalah agar pasien mempercayai perawat sebagai terapis yang dapat membantu dalam menghadapi pengalaman harga diri rendah kronis yang dialaminya. Klien diharapkan juga menyadari bahwa harga diri rendah yang dialaminya dapat diatasi ketika klien memiliki kemampuan dalam menilai diri sebagai individu yang positif dan memiliki kemampuan positif. Selain itu, diharapkan klien dapat membina hubungan saling percaya dengan orang lain, dapat memiliki penilaian positif terhadap kemampuan yang dimiliki, perasaan tidak berguna menurun, perasaan tidak mampu menyelesaikan masalah atau mengambil keputusan berkurang serta perasaan malu dapat menurun dan tidak terjadi harga diri rendah pada klien.

Setelah dilakukan evaluasi selama 4 hari pelaksanaan tindakan keperawatan klien mulai menunjukkan perilaku adaptif pada hari ke 3 perawatan dan hari ke 4 perawatan, dimana klien mulai mampu untuk berinteraksi dengan orang lain, melakukan hal-hal yang sesuai kemampuan yang dimiliki, menilai diri sebagai individu yang positif dan juga perasaan malu yang dimiliki oleh klien mulai berkurang. Hal ini terjadi setelah klien diberikan tindakan penerapan strategi tindakan keperawatan dalam upaya peningkatan harga diri rendah kronis yang tertuang dalam pelaksanaan strategi tindakan keperawatan yang dilakukan selama 4 hari.

Intervensi penerapan strategi tindakan keperawatan dalam upaya peningkatan harga diri rendah kronis akan membantu individu dalam mengidentifikasi kemampuan positif yang dimiliki dan melakukan interaksi dengan keluarga dan orang lain (Briliani et al., 2023). Harga diri negatif berdampak buruk bagi kehidupan, salah satunya terkait dengan kebahagiaan. Sedangkan harga diri positif menjadikan individu mampu mengenali kualitas diri sehingga dapat merasa nyaman, optimis dan percaya diri. Selain itu, individu dengan penilaian diri yang positif memiliki kecenderungan untuk lebih mau mencoba cara baru, mampu bangkit kembali, dan memiliki kemauan untuk mencoba memperbaiki kegagalan yang telah terjadi (Prihandini et al., 2019).

Berdasarkan uraian data diatas, menurut pendapat peneliti penerapan strategi tindakan keperawatan dalam upaya peningkatan harga diri rendah kronis yang dilakukan benar-benar mampu menunjukkan adanya penurunan tanda dan gejala, peningkatan kemampuan klien, serta peningkatan

kemampuan keluarga dalam merawat klien dengan skizofrenia setelah dilakukan penerapan strategi tindakan keperawatan dalam upaya peningkatan harga diri rendah kronis. Kepercayaan diri yang muncul harus dipertahankan oleh perawat serta pendukung yang ada baik di rumah atau di lingkungan keluarga agar kondisi psikologis klien akan terus berkembang menuju situasi yang adekuat. Penerapan strategi tindakan keperawatan dalam upaya peningkatan harga diri rendah kronis juga berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian klien dalam aktivitas keseharian. Penerapan strategi tindakan keperawatan dalam upaya peningkatan harga diri rendah kronis membuat klien memiliki pemikiran tentang konsep diri yang positif. Konsep diri positif terjadi karena seseorang sudah mempunyai pandangan diri yang positif tentang dirinya dan menilai dirinya secara positif. Oleh karena itu, orang tersebut sudah merasa yakin akan kemampuan dirinya sendiri dan mampu memperbaiki karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi pada dirinya dan berusaha mengubahnya. Hal inilah yang perlu dicapai oleh klien saat melakukan penerapan strategi tindakan keperawatan dalam upaya peningkatan harga diri rendah kronis dengan menghentikan pikiran negatif, dimana klien diminta menghentikan proses berpikir dengan menyatakan bahwa dirinya masih memiliki kemampuan yang positif dan keluarga sebagai pendukung dirinya, ketika sedang berpikir negatif.